

EVALUASI KOLABORASI *PARTNERSHIP RELATIONSHIP* DALAM AKTIVITAS LOGISTIK PADA KOMODITI CENGKEH DI DESA TALOARANE

EVALUATION COLLABORATION PARTNERSHIP RELATIONSHIP IN LOGISTIC ACTIVITY ON CLOVES COMMODITY AT TALOARANE VILLAGE

Oleh:
Febrianto Kansil¹
Jessy Pondaag²

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado
e-mail: ¹kansil_febrianto@yahoo.com
²jjpondaag@yahoo.com

Abstrak: Rantai pasokan merupakan sebuah sistem terkoordinasi yang terdiri dari organisasi, sumber daya manusia, aktivitas, informasi, dan sumber-sumber daya lainnya yang terlibat secara bersama dalam memindahkan suatu produk atau jasa baik dalam bentuk fisik maupun virtual dari satu pemasok kepada pelanggannya. Manajemen rantai pasokan adalah sistem pengadaan suatu barang mulai dari hulu sampai ke hilir. Salah satu cara menilai keberhasilan manajemen rantai pasokan yaitu dari kerja sama pelaku rantai pasok. Kerja sama yang baik menghasilkan hubungan saling percaya yang baik dan membuat kemudahan untuk memenuhi permintaan. Tujuan penelitian untuk mengevaluasi bagaimana kolaborasi *partnership relationship* dalam rantai pasokan *upstream* komoditi cengkeh di desa Taloarane. Pengumpulan data menggunakan metode kualitatif yaitu melakukan prosedur pengumpulan data melalui wawancara serta dokumentasi berdasarkan observasi dan dengan metode *snowball sampling*. Temuan data dilapangan komoditi cengkeh di Taloarane belum mengaplikasikan manajemen rantai pasokan dengan baik khususnya dalam kerja sama. Sebaiknya, ada campur tangan pemerintah untuk menjaga kestabilan pasokan cengkeh mulai dari para petani, pemilik kebun, pengumpul sampai di perusahaan. Misalnya membuat organisasi kelompok tani, agar pasokan cengkeh menjadi stabil.

Kata kunci: manajemen rantai pasokan, kerja sama

Abstract: The supply chain is a coordinated system consisting of the organization, human resources, activities, information, and other resources involved together in moving a product or service either in physical or virtual form of a supplier to the customer. Supply chain management is a procurement systems of goods ranging from upstream to downstream. One way to assess the success of supply chain management is the cooperation of supply chain actors. Because a good cooperation produces good trusting relationship and make it easy to meet the demand. The purpose of this study is to evaluate how collaborative partnership relationship in the supply chain inbond cloves in the Taloarane village. Collecting data using qualitative methods where performing the procedure of collecting data through interviews and documentation based on observation and the snowball sampling method. The findings of field, data cloves in Taloarane not apply supply chain management well especially in the cooperation.

Keywords: supply chain management, collaboration

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persaingan perusahaan-perusahaan sekarang ini terletak pada bagaimana sebuah perusahaan mampu menciptakan produk atau jasa yang lebih murah, lebih berkualitas, dan lebih cepat dibandingkan dengan pesaing bisnisnya. Hal tersebut memaksa perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya bisnisnya. Untuk dapat meningkatkan kinerjanya, sebuah perusahaan harus mampu menjalin hubungan baik (kolaborasi) dengan para mitra bisnisnya, dalam hal ini pihak-pihak yang memberikan pasokan kebutuhan perusahaan dalam berbagai bentuk. Pengintegrasian ini akan meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas internal semata, selain itu lebih jauh lagi menciptakan keunggulan kompetitif tertentu bagi perusahaan terkait. Kesadaran akan pentingnya peran semua pihak dalam menciptakan produk yang murah, berkualitas, dan cepat inilah yang kemudian melahirkan konsep baru yaitu Manajemen rantai pasokan (*supply chain management*) yang merupakan konsep baru dalam melihat persoalan logistik.

Manajemen rantai pasokan di Indonesia pada umumnya sudah di aplikasikan, namun belum bisa dikatakan berjalan dengan baik dan sesuai teori yang ada. Pelaku-pelaku manajemen rantai pasokan mulai dari hulu sampai dengan hilir masih memiliki sekat yang besar dari berbagai macam aspek yang ada. Salah satunya adalah hubungan atau kerja sama yang baik khususnya yang terjadi pada pelaku rantai pasokan *upstream* atau pemasok yang terdiri dari pemasok utama dan pengumpul. Contohnya rantai pasokan dibidang pertanian tanaman cengkeh yang belum mampu mencukupi permintaan dari perusahaan.

Cengkeh adalah tanaman asli Indonesia, banyak digunakan sebagai rempa-rempa, farmasi, kosmetik dan sebagai bahan utama rokok kretek khas Indonesia. Industri rokok kretek merupakan pengguna terbesar (80-90%), sedang sisanya untuk yang lainnya (kabarbisnis.com, 2014). Perkembangan perkebunan cengkeh terkait erat dengan perkembangan industri rokok, yang mana sebagian besar produksi cengkeh diserap industri ini. Jika dilihat perkembangan produksi rokok yang terus meningkat secara stabil, maka peningkatan konsumsi cengkeh juga mengalami hal yang sama, pada gilirannya dapat diperkirakan bahwa harga cengkeh berkecenderungan meningkat dalam jangka panjang, walaupun terjadi fluktuasi dalam jangka pendek karena fluktuasi pasokan. Pada kenyataannya kondisi pasar sangat tidak stabil baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Rata-rata produksi cengkeh nasional sebesar 80.000 ton pertahun, namun dengan berbagai macam masalah baik iklim, pengelolaan cengkeh itu sendiri dan manajemen rantai pasokannya, produksi cengkeh nasional tinggal 15.000 ton saja (kabarbisnis.com, 2014). Masalah yang terjadi tentu ada kaitannya dengan manajemen rantai pasokan khususnya pelaku rantai pasokan *upstream* atau pemasok cengkeh yang berperan di dalamnya adalah petani dan pengumpul.

Penelitian ini membahas mengenai bagian hulu atau *upstream* rantai pasokan komoditi cengkeh di desa Taloarane, terdapat permasalahan yang ditemui dilapangan, yaitu dalam hubungan kerja sama yang kurang baik antara pelaku-pelaku rantai pasokan hal ini mengakibatkan produksi buah cengkeh menurun baik secara kuantitas maupun kualitas. Oleh sebab itu penelitian ini membahas mengenai kolaborasi atau hubungan kerja sama antara pelaku rantai pasokan bagian hulu (*upstream*).

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi bagaimana kolaborasi *partnership relationship* dalam rantai pasokan *upstream* komoditi cengkeh di desa Taloarane.

TINJAUAN PUSTAKA

Rantai Pasokan

Rantai pasokan adalah sebuah proses bisnis dan informasi yang berulang yang menyediakan produk atau layanan dari pemasok melalui proses pembuatan dan pendistribusian kepada konsumen. (Schroeder, 2007).

Manajemen Rantai Pasokan

Manajemen rantai pasokan (*supply chain management*) adalah pengintegrasian aktivitas pengadaan bahan dan pelayanan, perubahan menjadi barang setengah jadi dan produk akhir, serta pengiriman ke pelanggan. (Heizer dan Render, 2008:434).

Kolaborasi

Kolaborasi juga merupakan praktek kerja dimana individu bekerja sama, untuk tujuan yang sama, untuk mencapai manfaat bisnis dengan maksud mencapai efisiensi dan efektifitas. (Bateman, 2009).

Partnership (Kemitraan)

Partnership merupakan suatu perjanjian yang dilakukan oleh dua orang individu atau lebih untuk memiliki dan menyelenggarakan suatu usaha secara bersama-sama dengan tujuan memperoleh laba dan membagi keuntungan yang diperoleh secara bersama-sama. (Triton, 2010).

Relationship (Hubungan)

Relationship adalah kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu akan yang lain. (Francis, 2004).

Logistik

Bowersox (2002) dalam bukunya Manajemen Logistik menyatakan bahwa manajemen logistik adalah unik karena ia merupakan salah satu aktivitas perusahaan yang tertua tetapi juga yang termuda. Aktivitas logistik (lokasi fasilitas, transportasi, inventarisasi, komunikasi, pengurusan, dan penyimpanan) telah dilaksanakan orang semenjak awal spesialisasi komersil.

Penelitian Terdahulu

Budiman (2013), Keunggulan optimasi dan integrasi *supply chain* menjadi fokus dari beberapa organisasi perusahaan besar yang ada di dunia. Implementasi *supply chain* merupakan salah satu bagian penting untuk memperbaiki kemampuan kompetisi organisasi bisnis. Upaya yang dapat ditempuh adalah merancang dan membuat alternatif agar dapat meminimalisir waktu, biaya, dan memaksimalkan proses. Pengumpulan data menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu melakukan prosedur pengumpulan data melalui wawancara serta dokumentasi berdasarkan observasi dan dengan metode *snowball sampling*. Sumber data penelitian adalah UD Maju Jaya sebagai salah satu produsen daging ayam di Kota Manado. Temuan dilapangan bahwa kondisi rantai pasok yang terjadi di UD. Maju Jaya selama ini adalah proses peternakan ayam di UD. Maju Jaya, dibeli oleh Pemborong, kemudian di distribusi ke Supermarket dan Pasar Bersehati Manado melalui pedagang hingga ke pengguna akhir. Saran yang dapat dikemukakan adalah perusahaan dapat memotong jalur rantai pasok dengan membuat alternatif lain guna meningkatkan pendapatan dan efisiensi usaha.

Wuwung (2013), Manajemen rantai pasokan adalah sebuah sistem yang melibatkan proses produksi, pengiriman, penyimpanan, distribusi dan penjualan produk dalam rangka memenuhi permintaan akan produk tersebut rantai pasokan didalamnya termasuk seluruh proses dan kegiatan yang terlibat didalam penyampaian produk tersebut sampai ke tangan pemakai konsumen. Semua itu termasuk proses produksi pada manufaktur, sistem transportasi yang menggerakkan produk dari manufaktur sampai ke outlet retail, gudang tempat penyimpanan produk tersebut, pusat distribusi tempat dimana pengiriman dalam lusin besar dibagi kedalam lusin kecil untuk dikirim kembali ke toko-toko dan akhirnya sampai ke pengecer yang menjual produk tersebut. Sebuah operasi yang efisien dari rantai pasokan tergantung lengkap dan akuratnya aliran data yang berhubungan dengan produk yang diminta dari pengecer sampai pelanggan. Metode analisis yang digunakan adalah *supply chain management*. Menggunakan alat analisis rantai pasokan dari awal sampai akhir dengan

proses aktivitas pengadaan bahan baku, menjadi barang setengah jadi dan produk akhir serta pengiriman ke pelanggan. Hasil penelitian ditemukan bahwa petani masih menggunakan alat tradisional, hal ini tidak efisien serta banyak mengorbankan waktu dan biaya. Anwar (2011), Perusahaan yang akan meningkatkan daya saing melalui penyesuaian produk, mutu tinggi, pengurangan biaya, dan kecepatan distribusi maka harus memperhatikan rantai pasokan. Manajemen rantai pasokan adalah pengintegrasian aktivitas pengadaan bahan dan pelayanan, perubahan menjadi barang setengah jadi dan produk akhir, serta pengiriman ke pelanggan. Seluruh aktivitas ini mencakup aktivitas pembelian dan outsourcing, ditambah fungsi lain yang penting bagi hubungan antara pemasok dengan distributor. Tujuan utama dari SCM adalah penyerahan atau pengiriman produk secara tepat waktu demi memuaskan konsumen, mengurangi biaya, meningkatkan segala hasil dari seluruh *supply chain* (bukan hanya satu perusahaan), mengurangi waktu, memusatkan kegiatan perencanaan dan distribusi. penerapan *supply chain management* di masa seperti ini cocok di terapkan, karena system ini memiliki kelebihan dimana mampu me-manage aliran barang atau produk dalam suatu rantai supply.

Anggraeni (2009), Jika dilihat secara lebih mendalam, inti dari persaingan perusahaan-perusahaan sekarang ini terletak pada bagaimana sebuah perusahaan mampu menciptakan produk atau jasa yang lebih murah, lebih berkualitas, dan lebih cepat dibandingkan dengan pesaing bisnisnya. Hal tersebut memaksa perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya bisnisnya. Untuk dapat meningkatkan kinerjanya, sebuah perusahaan harus mampu menjalin kerjasama dengan para mitra bisnisnya, dalam hal ini pihak-pihak yang memberikan pasokan kebutuhan perusahaan dalam berbagai bentuk. PT. Crown Closures sebagai salah satu produsen yang menghasilkan berbagai jenis tutup botol, harus mampu menghadirkan produk yang lebih unggul dalam hal kualitas, waktu pelayanan, maupun harga yang kompetitif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2008:24).

Tempat dan Waktu

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Kepulauan Sangihe desa Taloarane. Waktu penelitian yang dilaksanakan adalah bulan januari sampai maret 2015.

Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi di transfer ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian (Sugiyono, 2008:39). Penetapan informan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Informan

Nama	Pekerjaan	Lokasi
Informan 1	Petani	Taloarane
Informan 2	Pemilik Kebun	Taloarane
Informan 3	Pedagang Pengumpul	Tahuna

Sumber: Hasil olah data, Maret 2015

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara memperoleh data dalam melakukan kegiatan penelitian. Herdiansyah (2010:116) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa metode tersebut, antara lain wawancara, observasi, studi dokumentasi,

dan fokus grup diskusi. Namun, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

a. Wawancara

Herdiansyah (2010:118) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan narasumber (yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut). Dalam penelitian ini, penulis melakukan kegiatan wawancara terhadap petani-petani cengkeh yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Selain itu, wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara, (1) wawancara tidak terencana, yaitu peneliti melakukan wawancara secara informal dan spontan dengan subjek penelitian, (2) terencana, yaitu peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian sesuai bahan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti.

b. Observasi

Herdiansyah (2010:131) mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Obyek dari pengamatan ini adalah rangkaian pekerjaan petani cengkeh dalam kesehariannya. Pengamatan dilakukan dengan cara observasi cara kerja petani, langkah dalam memanen dan bagaimana cara pendistribusian cengkeh tersebut.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek Herdiansyah (2010:143). Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan melalui rekaman kegiatan, yaitu dengan cara melihat hal-hal penting selama penelitian berlangsung. Rekaman kegiatan tersebut antara lain berupa foto untuk memperoleh gambaran visual kegiatan bertani cengkeh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Objek Penelitian

Desa Taloarane yang berada di Kabupaten Kepulauan Sangihe merupakan salah satu daerah yang menghasilkan tanaman cengkeh yang cukup besar di Sangihe, Sulawesi Utara. Desa ini berjarak 10 km dari ibu kota kabupaten dengan waktu tempuh 15 menit, kondisi topografi berbukit-bukit dengan ketinggian 2-750 meter dari permukaan laut. Kondisi iklim umumnya dipengaruhi angin muson. Jumlah penduduk 14.734 jiwa yang terdiri dari laki-laki 8.265 jiwa dan perempuan 7.478 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 222 jiwa/km.

Hasil Penelitian

Kolaborasi Petani dengan Pemilik Kebun

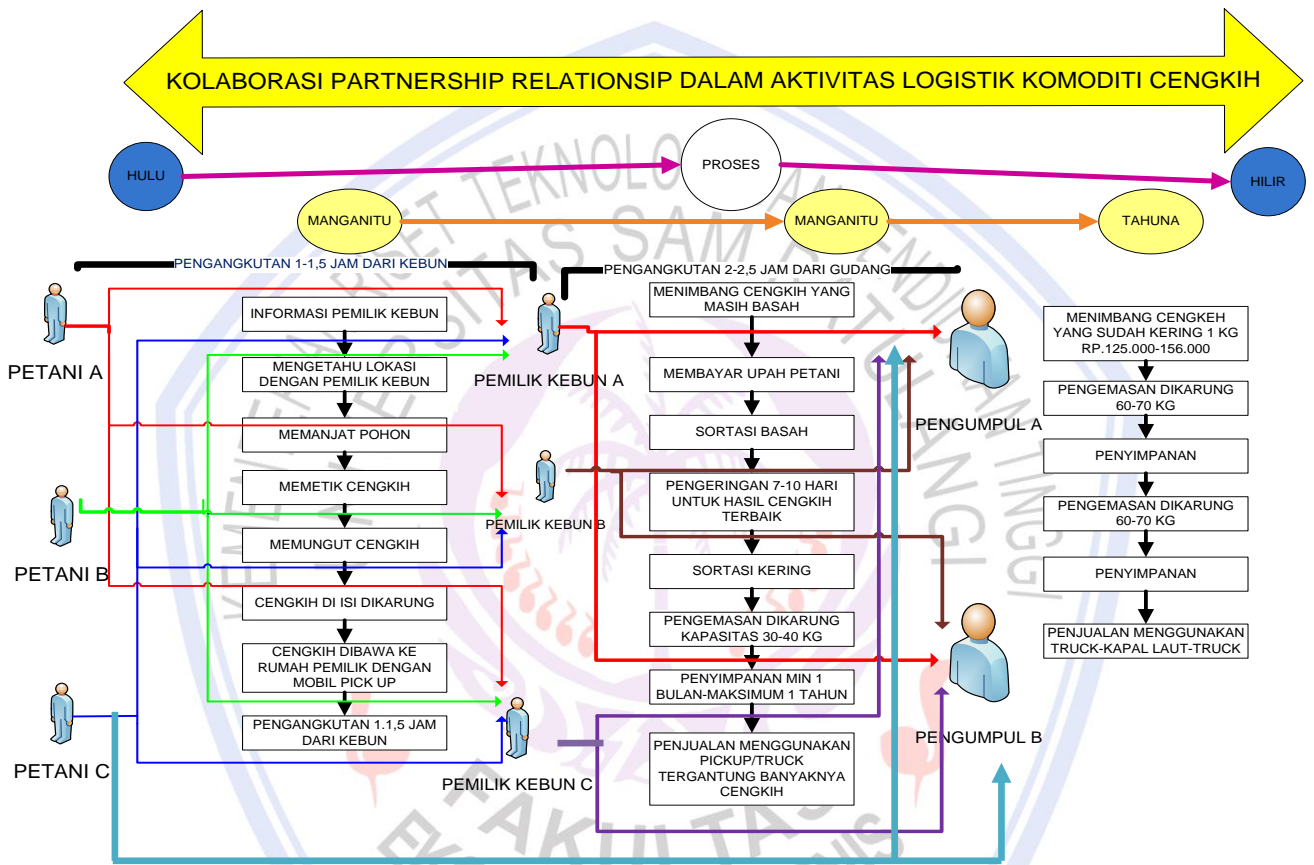
Pemilik kebun di desa Taloarane pada saat musim panen cengkeh memberikan informasi kepada petani langganannya. Informasi berupa kerja sama, dan informasi mengenai lokasi kebun, tugas petani, dan bentuk pembayaran atau upah. Kadang juga petani yang belum memiliki langganan yang menawarkan jasa mereka kepada pemilik kebun di desa Taloarane. Upah petani biasanya bervariasi ada yang hasil panen per hari dibagi 2 dan ada juga yang dibayar Rp 13.000 - Rp 15.000 tiap 1 kg cengkeh basah (belum dipisahkan dengan tangkai).

Kolaborasi Pemilik Kebun dengan Pedagang Pengumpul

Pemilik kebun menjual cengkeh yang sudah kering atau berkualitas baik. Waktu penjualan biasanya minimal 1 bulan dan maksimal 1 tahun, tergantung harga pasar. Toko Pelita dan UD. Mesye merupakan pedagang pengumpul yang ada di Tahuna. Pemilik kebun menjual cengkeh melihat tawaran harga yang paling mahal dalam membeli cengkeh per kg. Pedagang pengumpul baik Toko Pelita dan UD. Mesye hubungannya dengan pemilik kebun bukan merupakan langganan, ini di karenakan pemilik kebun yang ingin mencari untung yang lebih dengan membandingkan harga antara Toko Pelita dan UD. Mesye.

Kolaborasi Petani dengan Pedagang Pengumpul

Petani yang bekerja sama dengan pemilik kebun dengan upah membagi dua hasil panen biasanya menjual cengkeh kering atau berkualitas baik ke pemilik kebun harganya selisih Rp 5.000,00 dengan harga yang di tawarkan pedagang pengumpul. Hanya ada beberapa petani yang menjual langsung cengkeh ke pedagang pengumpul di Tahuna, itu di karenakan petani tidak memiliki modal yang banyak untuk menyewa mobil. Pedagang pengumpul dan petani yang biasa menjual cengkeh langsung ke pedagang pengumpulan hubungannya bukan merupakan langganan, ini dikarenakan petani yang mencari untung dengan membandingkan harga antara Toko Pelita dan UD. Mesye.



Gambar 1. Gambaran Rantai Pasokan Cengkeh
 Sumber: Data lapangan, Maret 2015

Gambar 1. menggambarkan temuan kondisi rantai pasokan komoditi cengkeh di desa Taloarane yang terjadi mulai dari informasi yang disampaikan pemilik kebun ke petani, informasi berupa hubungan kerja sama atau kolaborasi. Petani bertugas memanjat pohon, memetik, memungut cengkeh dan mengisi cengkeh kedalam karung sampai membawa cengkeh kerumah pemilik kebun. Pemilik kebun bertugas menimbang cengkeh yang masih basah (belum dipisahkan dengan tangkai), membayar upah petani (Rp 13.000 – Rp 15.000 /kg cengkeh basah, dan membagi dua hasil panen dalam sehari), sortasi basah, pengeringan, sortasi kering, pengemasan dikarung berkapasitas 30 – 40 kg, penyimpanan, penjualan menggunakan mobil *pickup*/truck pengangkutan 2-2,5 jam sampai ke Tahuna. Sedangkan pedagang pengumpul bertugas membeli cengkeh kering seharga Rp 125.000 – Rp 156.000 / kg, pengemasan dikarung berkapasitas 60 – 70 kg, penyimpanan, penjualan ke manado menggunakan transportasi laut yaitu kapal laut.

Tabel 2. Harga Cengkeh

No	Cengkeh	Harga cengkeh /kg (Pemilik Kebun)	Harga cengkeh/kg (Pengumpul)
1.	Basah (belum disortasi)	Rp 13.000 - Rp 15.000	-
2.	Basah (sudah disortasi)	Rp 35.000 - Rp 40.000	Rp 45.000 - Rp 50.000
3.	Kering	Rp120.000 - Rp 150.000	Rp 125.000 - Rp 156.000

Sumber : Hasil olah data, Maret 2015

Pembahasan

Hubungan kolaborasi atau kerja sama antara pemilik kebun dan petani cengkeh yang ada di desa Taloarane sudah berlangsung selama bertahun-tahun. Berdasarkan hasil penelitian hubungan keduanya sudah merupakan kebiasaan atau sudah menjadi langganan. Melalui data lapangan yang didapati menunjukkan bahwa ruang lingkup yang kecil (Desa) sehingga menimbulkan rasa saling percaya antara pemilik kebun dengan petani untuk saling bekerja sama, salah satu buktinya adalah petani yang bekerja memanjat pohon sampai dengan membawa hasil panen ke rumah pemilik kebun tanpa harus diawasi oleh pemilik kebun itu sendiri. Berbeda halnya hubungan kerja sama antara petani dengan pedagang pengumpul dan pemilik kebun dengan pedagang pengumpul, yang tidak mengenal satu dengan yang lainnya, ada beberapa alasan yang menyebabkan hal itu terjadi. Pertama, disebabkan banyaknya pemasok dari daerah lain yang membuat pedagang pengumpul tidak terlalu mempedulikan kolaborasi dengan petani dan pemilik kebun dari desa Taloarane. Yang kedua, disebabkan petani dan pemilik kebun yang ingin mendapatkan untung yang lebih sehingga sering membandingkan harga di antara pedagang pengumpul.

Oleh sebab itu beberapa hal yang dapat dievaluasi pada rantai pasokan cengkeh, yakni sebagai berikut:

1. Pedagang pengumpul seharusnya turun langsung ke lapangan jangan hanya menunggu pemilik kebun datang menjual cengkeh, dengan begitu pemilik kebun tidak akan menyimpan cengkeh sampai harga di pasar naik dan permintaan dari perusahaan dapat terpenuhi.
2. Karakteristik cengkeh kering yang tidak mudah rusak bila disimpan dalam jangka waktu yang lama seharusnya tidak dimanfaatkan oleh pemilik kebun, karena hal ini yang menyebabkan permintaan dari perusahaan tidak dapat di penuhi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyarto (2012) yang berjudul peran *supply chain management* dalam sistem produksi dan operasi perusahaan di PT. Bintang Sidoraya Group. Secara umum manfaat *supply chain management* bagi perusahaan adalah pertama, *supply chain management* secara fisik dapat mengkonversi bahan baku menjadi produk jadi dan mengantarkannya kepada konsumen akhir. Kedua, *supply chain management* berfungsi sebagai mediasi pasar, yaitu memastikan apa yang dipasok oleh rantai *supply* mencerminkan aspirasi pelanggan atau konsumen akhir tersebut. Untuk dapat menerapkan *supply chain management* secara efektif, perusahaan harus mampu menyediakan dan mengelola *database* terkait yang memadai (lengkap dan akurat) serta membangun *partnership* dengan *supplier* maupun distributor yang terpilih pada akhirnya *supply chain management* secara menyeluruh dapat menciptakan sinkronisasi dan koordinasi aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan aliran material baik di dalam maupun di luar perusahaan. Sama halnya dengan penelitian Widyarto (2012), dalam penelitian ini pelaku rantai pasokan *upstream* belum sepenuhnya menerapkan *supply chain management* dimana belum adanya *partnership* yang terjalin antara para petani, pemilik kebun dan pedagang pengumpul. Sehingga dapat dikatakan bahwa *partnership* sangat penting untuk menunjang kinerja manajemen rantai pasokan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini, yaitu: Kolaborasi rantai pasokan *upstream* yang berperan di dalamnya adalah petani, pemilik kebun, dan pedagang pengumpul belum berjalan dengan baik secara menyeluruh khususnya kolaborasi antara pedagang pengumpul dengan petani dan pemilik kebun.

Saran

Saran dalam penelitian ini, yaitu perlu adanya:

1. Campur tangan pemerintah untuk menjaga kestabilan pasokan cengkeh mulai dari tingkat petani, pemilik kebun, pengumpul sampai ke perusahaan. Misalnya mengadakan organisasi kelompok tani, supaya pasokan cengkeh stabil.
2. Kontrak baik jangka pendek, menengah, maupun panjang supaya cengkeh yang dihasilkan lebih berkualitas dan permintaan dari perusahaan dapat terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Widya. 2009. Pengukuran Kinerja Pengelolaan Rantai Pasokan Pada PT. Crown Closeres Indonesia. *Jurnal Teknik Industri Gunadarma*, (Online), http://www.gunadarma.ac.id/library/article/graduate/industrialtechnology/2009/artikel_31401442. Diakses 10 Januari 2015. Hal 1.
- Anwar, Sariyun. 2011. Manajemen Rantai Pasokan (*Supply Chain Management*) konsep dan hakikat. *Jurnal dinamika informatika*, Vol.3 No.2 <http://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fti2/article/view/1315>. Diakses 10 Januari 2015. Hal 1.
- Bateman, Thomas. 2009. *Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia*. Edisi 7, buku 2. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Bowersox, Donald J. 2002. *Manajemen Logistik; Integrasi Sistem - Sistem Manajemen Distribusi Fisik dan Manajemen Material*, McMillan Publishing Co. Inc. Edisi Bahasa Indonesia. Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Buttle, Francis. 2004. *Customer Relationship Management: concepts and tools*. Penerbit Elsevier Butterworth-Heinemann.
- Budiman, Evander V. 2013. Evaluasi Kinerja Supply Chain pada UD. Maju Jaya di Desa Tiwoho Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Emba*. ISSN 2303-17704. Vol.1 No.4. <http://ejournal.unsrat.ac.id>. Diakses 15 Januari 2015. Hal 443-452.
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2008. *Operation Management 9th ed. Pearson Education, Inc*, Upper Saddle River, New Jersey, 07458 USA. 2010 *Manajemen Operasi*, edisi 9, buku 1. Penerbit Salemba Empat.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika, Jakarta.
- KabarBisnis.com. 2014. Petani Ingin Pangkas Mata Rantai Perdagangan Cengkeh. *Artikel*. <http://kabarbisnis.com/read/2839277>. Diakses 5 Oktober 2014.
- Schroeder. Roger G. 2007. *Operations Management. Contemporary Concepts and Cases. Third Edition*. McGraw-Hill Book Company, New York.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfa beta, Bandung.
- Triton. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Perspektif Partnership dan Kolektivitas*. Penerbit Oryza, Yogyakarta.
- Wuwung, Stevany. 2013. Manajemen Rantai Pasokan Produk Cengkeh Pada Desa Wawona Minahasa Selatan. *Jurnal Emba*. ISSN 2303-17704. Vol.1 No.3. <http://ejournal.unsrat.ac.id>. Diakses 20 February 2014. Hal. 230-238.